

Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Opini Audit Pada Perusahaan Consumer Goods Industry di BEI

The Influence of Gender Diversity On Audit Opinions In The Consumer Goods Industry On The IDX

Nindy Arine Nababan & Warsani Purnama Sari*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberagaman gender terhadap opini audit pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Keberagaman gender dalam penelitian ini diproksikan melalui keberadaan wanita dalam dewan komisaris dan dewan direksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling sebanyak 31 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun dengan total 124 data observasi. Data dianalisis menggunakan regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial keberadaan dewan komisaris Wanita tidak berpengaruh dan dewan direksi Wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit, sedangkan secara simultan keberadaan dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit.

Kata Kunci: Keberagaman Gender, Dewan Komisaris Wanita, Dewan Direksi Wanita, Opini Audit.

Abstract

This research aims to analyze the impact of gender diversity on audit opinions in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period from 2020 to 2023. Gender diversity in this study is proxied by the presence of women on the board of commissioners and the board of directors. This study uses a quantitative approach with a causal associative method. Samples were determined using purposive sampling techniques from 31 companies over a period of 4 years with a total of 124 observation data. The data were analyzed using binary logistic regression. The results of the study indicate that, partially, the presence of a Women's board of commissioners does not have an effect and a Women's board of directors has a positive and significant effect on audit opinions, while simultaneously, the presence of the board of commissioners and board of directors has a positive and significant impact on audit opinions.

Keywords: Gender Diversity, Women's Board Of Commissioners, Women's Board Of Directors, Audit Opinion.

How to Cite: Nababan, N.A. & Sari, W.P. (2026). Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Opini Audit Pada Perusahaan Consumer Goods Industry di BEI, *Economics, Business and Management Science Journal*, 6(1) 2026: 42-50

*E-mail: warsanipurnamasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Opini audit merupakan pernyataan profesional yang dikeluarkan oleh auditor independen mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum (Arens et al., 2020). Opini audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar dan bebas dari salah saji material. Dalam perspektif tata kelola perusahaan (*corporate governance*), opini audit menjadi instrumen penting dalam mencerminkan tingkat transparansi dan akuntabilitas manajemen kepada investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya (DeFond & Zhang, 2014). Opini audit yang berkualitas tinggi meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Informasi akuntansi yang andal merupakan dasar utama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Investor membutuhkan informasi yang relevan dan reliabel untuk menilai kinerja serta prospek perusahaan (Scott, 2015). Salah satu bentuk informasi tersebut adalah laporan keuangan yang telah diaudit beserta opini auditnya. Opini audit menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan memberikan penilaian profesional atas kewajaran penyajian informasi keuangan (Febrita & Kristanto, 2019). Oleh karena itu, opini audit sering digunakan sebagai indikator kualitas pelaporan keuangan dan efektivitas tata kelola perusahaan.

Salah satu faktor tata kelola perusahaan yang mendapat perhatian luas dalam beberapa dekade terakhir adalah keberagaman gender dalam dewan komisaris dan direksi. Keberagaman gender (*board gender diversity*) merujuk pada komposisi anggota dewan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan karakteristik, perspektif, dan pengalaman yang berbeda (Rahma & Aldi, 2020; Rahma et al., 2021). Dalam kerangka teori agensi, dewan komisaris dan direksi memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Keberadaan perempuan dalam dewan diyakini dapat meningkatkan efektivitas fungsi monitoring karena perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan lebih sensitif terhadap risiko serta isu etika (Adams & Ferreira, 2009).

Selain itu, teori ketergantungan sumber daya (*resource dependence theory*) menyatakan bahwa keberagaman dalam dewan dapat memperkaya sumber daya organisasi melalui perspektif dan jaringan yang lebih luas (Pfeffer & Salancik, 1978). Dewan yang beragam secara gender diharapkan mampu menghasilkan keputusan yang lebih objektif, komprehensif, dan transparan karena mempertimbangkan berbagai sudut pandang (Thoomaszen & Hidayat, 2020). Sejumlah penelitian internasional juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi perempuan yang lebih tinggi dalam dewan cenderung memiliki kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik dan tingkat manajemen laba yang lebih rendah, yang pada akhirnya dapat memengaruhi probabilitas penerimaan opini audit yang lebih baik (Gul et al., 2011).

Secara global, beberapa negara telah menerapkan kebijakan kuota gender untuk meningkatkan representasi perempuan dalam dewan perusahaan. Norwegia, misalnya, mewajibkan minimal 40% kursi dewan diisi oleh perempuan, yang kemudian diikuti oleh negara-negara Eropa lainnya (Terjesen et al., 2016). Kebijakan tersebut didasarkan pada temuan empiris bahwa keberagaman gender berkorelasi dengan peningkatan kinerja perusahaan, transparansi, dan praktik tata kelola yang lebih baik. Namun, Indonesia belum memiliki regulasi yang secara khusus mengatur kuota keterwakilan perempuan dalam dewan komisaris maupun direksi perusahaan publik.

Data Deloitte (2022) menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam dewan perusahaan di Indonesia masih relatif rendah, yaitu sekitar 8,3%, lebih rendah dibandingkan Singapura (17,6%) dan Thailand (17,8%). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan partisipasi perempuan dalam struktur pengambilan keputusan strategis perusahaan di Indonesia. Dengan demikian, penting untuk mengkaji apakah keberadaan perempuan dalam dewan perusahaan di Indonesia, khususnya pada sektor makanan dan minuman, memiliki implikasi terhadap kualitas tata kelola dan hasil audit perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberadaan wanita dalam dewan komisaris dan direksi terhadap opini audit perusahaan pada

sektor makanan dan minuman di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur tata kelola perusahaan di Indonesia serta menjadi referensi bagi manajemen, auditor, dan pembuat kebijakan dalam memahami pentingnya keberagaman gender dalam mendukung efektivitas pengawasan dan peningkatan transparansi laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui analisis data numerik dan prosedur statistik (Creswell & Creswell, 2018). Desain asosiatif kausal digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2021). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menguji pengaruh keberadaan wanita dalam dewan komisaris dan dewan direksi terhadap opini audit perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer goods industry* sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023, yang berjumlah 33 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021).

Adapun kriteria sampel yang digunakan meliputi:

1. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2020–2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan secara lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi terkait komposisi dewan komisaris dan dewan direksi.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 31 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun (2020–2023), jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $31 \text{ perusahaan} \times 4 \text{ tahun}$, sehingga diperoleh 124 unit analisis (*firm-year observations*).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau arsip yang telah tersedia (Sekaran & Bougie, 2016).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. **Keberadaan Wanita dalam Dewan Komisaris (X1)**

Diukur menggunakan variabel dummy, yaitu diberi nilai 1 jika terdapat minimal satu wanita dalam dewan komisaris, dan 0 jika tidak terdapat wanita dalam dewan komisaris (Adams & Ferreira, 2009).

2. **Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi (X2)**

Diukur menggunakan variabel dummy, yaitu diberi nilai 1 jika terdapat minimal satu wanita dalam dewan direksi, dan 0 jika tidak terdapat wanita dalam dewan direksi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Opini Audit (Y)

Opini audit diukur menggunakan variabel dummy, di mana nilai 1 diberikan untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), dan 0 untuk opini selain WTP (Arens et al., 2020). Penggunaan variabel dummy ini sesuai dengan karakteristik opini audit yang bersifat kategorikal.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Tahapan analisis meliputi:

1. **Statistik Deskriptif**, untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian.
2. **Uji Multikolinearitas**, untuk memastikan tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen yang dapat mengganggu model regresi (Ghozali, 2021).
3. **Analisis Regresi Logistik**, digunakan karena variabel dependen berupa data kategorikal (dummy). Regresi logistik bertujuan untuk menguji probabilitas terjadinya suatu peristiwa berdasarkan variabel independen (Hosmer et al., 2013). Model regresi logistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Logit}(Y) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

di mana:

Y = Opini Audit

X₁ = Keberadaan Wanita dalam Dewan Komisaris

X₂ = Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi

α = Konstanta

β₁, β₂ = Koefisien regresi

ε = Error term

4. **Uji Parsial (Wald Test)** untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
5. **Uji Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients)** untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap opini audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1	124	0	1	.34	.475	.690	.217	-1.549	.431
X2	124	0	1	.47	.501	.131	.217	-2.016	.431
Y	124	0	1	.97	.177	-5.360	.217	27.164	.431
Valid (listwise)	N124								

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah data atau N yang terdapat di penelitian ini yaitu sebesar 124 data sampel yang terdiri dari 31 perusahaan sektor Consumer and Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan pada tahun 2020-2023.
2. Pada Dewan Komisaris Wanita nilai mean sebesar 0,34 dan standar deviasinya sebesar 0,475, nilai untuk skewnessnya adalah sebesar 0,690 dan kurtosis sebesar
3. -1,549
4. Pada Direksi Wanita nilai mean sebesar 0,47 dan standar deviasinya sebesar 0,474, nilai untuk skewnessnya adalah sebesar 0,501 dan kurtosis sebesar -2,016.
5. Pada Opini Audit nilai mean sebesar 0,97 dan standar deviasinya sebesar 0,177, nilai untuk skewnessnya adalah sebesar -5,360 dan kurtosis sebesar 27,164.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a X1(1)	-.719	1.171	.377	1	.539	.487
X2(1)	3.961	2.674	2.741	1	.021	38.893
Constant	3.087	1.011	9.324	1	.002	21.920

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

$$\ln \left[\frac{GC}{TC} \right] = 3,087 a - 0,719 X_1 + 3,661 X_2 + 1,011 e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 3,087, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai Opini Audit sebesar 3,087 pada perusahaan *Consumer Goods Industry* sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020- 2023.
2. Variabel Dewan Komisaris Wanita (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,719. artinya jika setiap kenaikan satuan Dewan Komisaris Wanita, maka akan menurunkan nilai Opini Audit sebesar - 0,719 satuan tertentu.
3. Variabel Dewan Direksi Wanita (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 3,961. artinya jika setiap kenaikan satuan Direksi Wanita, maka akan meningkatkan nilai Opini Audit sebesar 3,961 satuan tertentu.

Tabel 4. Hasil Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Iteration History ^{a,b,c}			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	50.484	1.871
	2	37.396	2.746
	3	35.446	3.241
	4	35.342	3.390
	5	35.341	3.401

Pada tabel 4 Log Likelihood Block 0 Beginning Block diatas menggambarkan variabel independen tidak dimasukkan kedalam model agar mendapatkan nilai -2 Log Likelihood sebesar 50,484.

Tabel 5. Hasil Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	X1(1)	X2(1)
Step 1	1	49.506	1.776	-.086	.285
	2	34.746	2.513	-.241	.796
	3	30.771	2.889	-.484	1.648
	4	29.443	3.047	-.669	2.654
	5	28.973	3.087	-.719	3.661

Pada tabel 5 Log Likelihood Block 1: Method Enter diatas menggambarkan variabel independen telah dimasukkan dalam model agar mendapatkan nilai -2 Log Likelihood sebesar 49,506 Uji ini dilakukan untuk melihat bagaimana model yang digunakan telah fit dengan data atau belum. Dalam pengujian ini yang harus diperhatikan adalah angka pada bagian -2 Log Likelihood. Jika angka-2Log Likelihood pada tabel iteration history block number = 0 lebih besar dari pada angka-2Log Likelihood pada iteration history block number = 1 maka dapat menunjukan bahwa model regresi tersebut baik atau fit dengan data.

Berdasarkan tabel -2Log Likelihood Step 0 dan tabel -2Log Likelihood Step 1 yang menggambarkan hasil dari pengujian penelitian ini didapatkan bahwa nilai -2Log Likelihood awal sebesar 50,484. lebih besar dari nilai pada iteration history block number 49,506 yang model yang dihipotesiskan cocok dengan data. Adanya penurunan nilai antara -2Log Likelihood Step 0 dan -2Log Likelihood Step 1 menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model

penelitian dapat lebih memperjelas model regresi atau dapat dikatakan model yang dihipotesiskan belum fit dengan data.

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	.135	2	.935

Menguji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow Test. Hasil pengujian pada tabel diatas menggambarkan bahwa nilai chi-square sebesar 0,135 dengan nilai signifikansi 0,935. Nilai chi square untuk df 2 pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga Ho diterima karena probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan, dimana $0.935 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diamati dan model mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 7. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table a,b					
Observed			Predicted		Percentage Correct
			Y		
Step 0	Y	Qualifeid	0	4	.0
		Unqualified	0	120	100.0

Berdasarkan hasil pengujian matriks klasifikasi diatas, dapat dilihat tingkat probabilitas dalam memprediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas yang menerima opini audit “wajar tanpa pengecualian” adalah sebesar 96,8% dan sisanya sebesar 3,2% adalah “wajar dengan pengecualian” Hasil ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 120 data sampel yang diprediksi yang menerima opini “wajar tanpa pengecualian” dan dari model regresi yang digunakan ada sebanyak 4 data sampel yang tidak menerima opini “wajar tanpa pengecualian”. Maka dapat disimpulkan bahwa total dari prediksi adalah 96,8%.

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1(1)	-.719	1.171	.377	1	.539	.487
	X2(1)	3.961	2.574	2.741	1	.021	38.893
	Constant	3.097	1.011	9.324	1	.002	21.920

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Untuk memperoleh nilai ttabel adalah dengan menggunakan rumus berikut ($\alpha/2$; n-k-1) aplikasinya sebagai berikut (0,025 ; n (jumlah data sampel) 124 – 2 K (jumlah variabel independent) – 1 menjadi (0,025 ; 91) 121 adalah nilai df untuk mencari nilai ttabel di tabel distribusi t dan nilai ttabel pada uji ini adalah sebesar 1,979.

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

1. Hasil uji Wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung 0,377 nilai ini lebih kecil dari t table 1,979 dengan nilai signifikansi yaitu 0,539 yang lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa Dewan Komisaris Wanita (X1) tidak berpengaruh pada Opini Audit (Y)
2. Hasil uji Wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung 1,741 nilai ini lebih kecil dari t table 1,979 dengan nilai signifikansi yaitu 0,02 yang lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa

H2 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa Direksi Wanita (X2) berpengaruh pada Opini Audit (Y)

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	6.368	2	.011
	Block	6.368	2	.011
	Model	6.368	2	.011

Untuk memperoleh nilai Ftabel adalah dengan menggunakan rumus berikut ($\alpha/2$; $n-k-1$) aplikasinya sebagai berikut (0,025 ; n (jumlah data sampel) 124 – 2 K (jumlah variabel independent) – 1 menjadi (0,025 ; 121) 121 adalah nilai df untuk mencari nilai Ftabel di tabel distribusi F dan nilai Ftabel pada uji ini adalah sebesar 3,070. Maka hasil dari nilai ttabel adalah $6,368 > 3,070$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,01 maka dengan demikian maka hasil dari uji F menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Wanita (X1) dan Direksi Wanita (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28.973 ^a	.050	.322

Berdasarkan hasil uji determinan R² maka diketahui nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,322 atau 32,2 %. Hal ini berarti bahwa sebesar 32,2 % variabilitas variabel terikat yang dapat digambarkan oleh variabilitas bebas. Untuk 67,8 % sisanya digambarkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model regresi

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris Wanita terhadap Opini Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan dalam fungsi pengawasan belum mampu secara langsung memengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya berdampak pada opini auditor.

Dalam perspektif teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), dewan komisaris berperan sebagai mekanisme monitoring untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Namun demikian, efektivitas pengawasan tidak hanya ditentukan oleh komposisi gender, tetapi juga oleh independensi, kompetensi, dan intensitas keterlibatan dewan (KNKG, 2016). Apabila keterwakilan perempuan masih bersifat simbolik, maka kontribusi substantif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan menjadi terbatas (Kanter, 1977).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberagaman gender pada dewan komisaris tidak selalu berdampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan maupun opini audit, karena auditor tetap berpedoman pada standar audit yang berlaku dalam mengevaluasi kewajaran laporan keuangan (IAASB, 2018). Selain itu, dalam sistem two-tier board di Indonesia, dewan komisaris tidak terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, melainkan hanya menjalankan fungsi pengawasan (UU No. 40 Tahun 2007). Dengan demikian, pengaruhnya terhadap opini audit bersifat tidak langsung.

Pengaruh Dewan Direksi Wanita terhadap Opini Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Temuan ini mendukung teori agensi yang menekankan pentingnya

mekanisme tata kelola yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976).

Direksi memiliki tanggung jawab langsung dalam pengelolaan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan. Kehadiran perempuan dalam jajaran direksi sering dikaitkan dengan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi, kepatuhan terhadap regulasi, serta sensitivitas etika yang lebih kuat (Adams & Ferreira, 2009; Gul et al., 2011). Sikap kehati-hatian tersebut dapat menekan praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

Penelitian Naim dan Alomair (2025) juga menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam jajaran direksi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit yang baik meningkatkan probabilitas perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Selain itu, keberagaman perspektif dalam pengambilan keputusan strategis memperkuat pengendalian internal dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Terjesen et al., 2009). Dalam konteks teori sinyal (Spence, 1973), struktur dewan yang beragam memberikan sinyal positif kepada auditor mengenai komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik.

Pengaruh Dewan Komisaris Wanita dan Dewan Direksi Wanita terhadap Opini Audit

Secara simultan, keberadaan dewan komisaris wanita dan dewan direksi wanita berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi fungsi pengawasan dan fungsi pengelolaan yang efektif dapat memperkuat sistem tata kelola perusahaan.

Dalam kerangka *good corporate governance*, kolaborasi antara dewan komisaris dan direksi merupakan elemen penting dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan (KNKG, 2016). Partisipasi perempuan dalam kedua organ tersebut memperkaya sudut pandang dalam proses pengambilan keputusan serta memperkuat dimensi etika dan kepatuhan (Terjesen et al., 2009).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa karakteristik dewan secara simultan berpengaruh terhadap opini audit, karena kualitas pengawasan dan manajemen yang efektif dapat meminimalkan risiko salah saji material yang menjadi pertimbangan utama auditor (Kurniawati & Henny, 2020). Dengan demikian, keberagaman gender bukan hanya isu representasi, tetapi merupakan bagian dari strategi peningkatan kualitas tata kelola perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan *consumer goods industry* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023, dapat disimpulkan bahwa keberadaan dewan komisaris wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Sebaliknya, dewan direksi wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit, yang menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam jajaran direksi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Secara simultan, keberadaan wanita dalam dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit, sehingga keberagaman gender dalam struktur tata kelola perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang memperkuat kredibilitas laporan keuangan dan opini auditor. Temuan ini mendukung perspektif teori agensi dan prinsip *good corporate governance* yang menekankan pentingnya efektivitas pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Deloitte. (2022). *Women in the boardroom: A global perspective*. Deloitte Global.



- Febrita, D., & Kristanto, S. B. (2019). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap opini audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(1), 45–56.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gul, F. A., Srinidhi, B., & Ng, A. C. (2011). Does board gender diversity improve the informativeness of stock prices? *Journal of Accounting and Economics*, 51(3), 314–338.
- Hosmer, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied logistic regression* (3rd ed.). Wiley.
- IAASB. (2018). *International standards on auditing*. International Federation of Accountants.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kanter, R. M. (1977). *Men and women of the corporation*. Basic Books.
- KNKG. (2016). *Pedoman umum good corporate governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Kurniawati, E., & Henny, D. (2020). Pengaruh karakteristik dewan terhadap opini audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 45–60.
- Naim, M., & Alomair, B. (2025). Gender diversity on boards and audit quality: Evidence from emerging markets. *Asian Journal of Accounting Research*, 10(1), 15–29.
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (1978). *The external control of organizations: A resource dependence perspective*. Harper & Row.
- Rahma, F., & Aldi, M. (2020). Pengaruh board diversity terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 12(2), 101–112.
- Rahma, F., Harahap, R., & Ilona, D. (2021). Keberagaman gender dan kualitas tata kelola perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 455–468.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Terjesen, S., Aguilera, R. V., & Lorenz, R. (2016). Legislating a woman's seat on the board: Institutional factors driving gender quotas for boards of directors. *Journal of Business Ethics*, 128(2), 233–251. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2083-1>
- Terjesen, S., Sealy, R., & Singh, V. (2009). Women directors on corporate boards: A review and research agenda. *Corporate Governance: An International Review*, 17(3), 320–337.
- Thoomaszen, S. P., & Hidayat, W. (2020). Gender diversity dan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 78–92.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.